

### Integrasi Administrasi Kurikulum dan Supervisi Akademik dalam Menumbuhkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Sutrisno<sup>1</sup>, Widi Harsono<sup>2</sup>, Kundofir<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

<sup>2,3</sup> Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

e-mail Corresponding: [Sutrisno.sitb73@gmail.com](mailto:Sutrisno.sitb73@gmail.com)

#### ABSTRACT

*The quality of learning in elementary schools is influenced by various managerial factors, including curriculum administration and academic supervision. This study aims to analyze the integration of curriculum administration and academic supervision in fostering the quality of learning at SDN 2 Kalianget Situbondo. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal and teachers as research informants. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the integration of curriculum administration and academic supervision is implemented through systematic planning of learning instruments, structured learning implementation, and evaluation followed by supervision feedback conducted by the principal. This integration improves teachers' readiness in teaching, encourages the use of varied learning methods, and increases student engagement in the learning process. Therefore, the integration of curriculum administration and academic supervision becomes an important strategy in improving the quality of learning in elementary schools.*

**Keywords:** curriculum administration, academic supervision, learning quality

#### ABSTRAK

*Kualitas pembelajaran di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor manajerial, salah satunya adalah pengelolaan administrasi kurikulum dan pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi administrasi kurikulum dan supervisi akademik dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran di SDN 2 Kalianget Situbondo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai informan penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi administrasi kurikulum dan supervisi akademik dilakukan melalui perencanaan perangkat pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur, serta evaluasi dan tindak lanjut supervisi oleh kepala sekolah. Integrasi tersebut mampu meningkatkan kesiapan guru dalam mengajar, mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi administrasi kurikulum dan supervisi*

*akademik menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.*

**Kata kunci:** *administrasi kurikulum, supervisi akademik, kualitas pembelajaran,*

---

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik. Kualitas pembelajaran di sekolah dasar menjadi salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karena pada jenjang ini siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan sikap sosial. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal, diperlukan sistem pengelolaan pendidikan yang baik, terutama dalam aspek administrasi kurikulum dan supervisi akademik. Administrasi kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam manajemen pendidikan yang berfungsi untuk mengatur proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Pengelolaan kurikulum yang baik mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta menghasilkan output pendidikan yang berkualitas (Gunawan & Usman, 2022; Nadliroh et al., 2024).

Administrasi kurikulum dalam praktik pendidikan mencakup berbagai kegiatan seperti penyusunan perangkat pembelajaran, pengorganisasian kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi hasil belajar siswa. Proses tersebut membutuhkan koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum yang dikelola secara sistematis dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang terencana dengan baik memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan di sekolah dasar (Ukhra et al., 2024; Chinyawaty et al., 2023).

Selain administrasi kurikulum faktor penting lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan, arahan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar kurikulum dan mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran (Hartati, 2024).

Supervisi akademik juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru serta kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Melalui kegiatan observasi kelas, diskusi reflektif, serta pemberian umpan balik, guru dapat memperoleh masukan yang konstruktif untuk memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru terutama dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta pengembangan sikap profesional guru (Widiyanti et al., 2026).

Peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik menjadi sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas di sekolah dasar. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan berbagai aspek manajemen pendidikan, termasuk administrasi kurikulum dan supervisi akademik, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang didukung oleh supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan kompetensi profesional guru serta kinerja pembelajaran di sekolah (Adham et al., 2024).

Integrasi antara administrasi kurikulum dan supervisi akademik menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Administrasi kurikulum memberikan kerangka kerja yang jelas mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan supervisi akademik memastikan bahwa implementasi kurikulum tersebut berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya integrasi antara kedua aspek tersebut, sekolah dapat menciptakan sistem pengelolaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara manajemen kurikulum yang efektif dan supervisi akademik yang konsisten mampu meningkatkan kinerja guru serta kualitas proses pembelajaran di sekolah (Purwati et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan dasar integrasi administrasi kurikulum dan supervisi akademik juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Ketika kurikulum dirancang dan dikelola secara sistematis serta didukung oleh kegiatan supervisi yang efektif, guru akan lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kinerja guru yang didukung oleh sistem supervisi yang baik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar secara signifikan (Burhanudin & Wasliman, 2024).

Meskipun demikian, dalam praktiknya integrasi antara administrasi kurikulum dan supervisi akademik masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa sekolah masih mengalami kendala dalam pengelolaan administrasi pembelajaran, seperti keterbatasan waktu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, kurangnya pemahaman terhadap kebijakan kurikulum terbaru, serta pelaksanaan supervisi akademik yang belum dilakukan secara optimal. Selain itu, kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan administrasi kurikulum juga dapat menghambat peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan pendidikan yang lebih efektif agar integrasi antara administrasi kurikulum dan supervisi akademik dapat berjalan secara optimal (Ansar et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa administrasi kurikulum dan supervisi akademik merupakan dua komponen penting dalam manajemen pendidikan yang memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Integrasi kedua aspek tersebut memungkinkan terciptanya sistem pengelolaan pembelajaran yang lebih terstruktur, efektif, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana integrasi administrasi kurikulum dan supervisi akademik dilaksanakan dalam praktik pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini difokuskan pada SDN 2 Kalianget Situbondo untuk menganalisis bagaimana integrasi administrasi kurikulum dan supervisi akademik dilakukan dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena integrasi administrasi kurikulum dan supervisi akademik dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pengelolaan administrasi kurikulum serta pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam konteks nyata di sekolah. Studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi penelitian, yaitu SDN 2 Kalianget Situbondo, sehingga peneliti dapat mengkaji fenomena secara mendalam dan kontekstual.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 2 Kalianget Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki praktik pengelolaan administrasi kurikulum serta pelaksanaan supervisi akademik yang secara aktif dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas

pembelajaran. Selain itu, sekolah ini juga telah menerapkan berbagai perangkat administrasi pembelajaran yang mendukung implementasi kurikulum secara sistematis.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru di SDN 2 Kalianget Situbondo. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran strategis dalam mengelola administrasi kurikulum sekaligus melaksanakan supervisi akademik di sekolah. Sementara itu, guru dipilih sebagai informan pendukung karena mereka merupakan pelaksana langsung kegiatan pembelajaran di kelas serta pihak yang menerima pembinaan melalui kegiatan supervisi akademik. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki informasi relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan administrasi kurikulum, pelaksanaan supervisi akademik, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas, kegiatan supervisi akademik, serta penggunaan perangkat administrasi pembelajaran oleh guru. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta laporan kegiatan supervisi akademik yang ada di sekolah.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk memandu proses penggalian informasi dari informan terkait praktik administrasi kurikulum dan supervisi akademik. Lembar observasi digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas pembelajaran di kelas serta pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sedangkan format dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian naratif serta tabel agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk memperoleh pemahaman mengenai integrasi administrasi kurikulum dan supervisi akademik dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Melalui teknik triangulasi ini, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi sehingga dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Kalianget Situbondo dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi administrasi kurikulum dan supervisi akademik dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, serta dokumentasi perangkat administrasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi administrasi kurikulum dan supervisi akademik dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dan tindak lanjut supervisi.

Pada tahap perencanaan guru menyusun berbagai perangkat administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, modul ajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Perangkat tersebut disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku dan didiskusikan bersama kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik. Kepala sekolah memberikan arahan serta masukan terkait kesesuaian perangkat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa administrasi kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Kepala sekolah melakukan observasi kelas sebagai bagian dari kegiatan supervisi akademik untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan kurikulum serta mengelola proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya, pada tahap evaluasi, kepala sekolah melakukan diskusi reflektif dengan guru terkait hasil observasi yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah memberikan umpan balik terhadap kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru kemudian melakukan perbaikan pada perangkat administrasi pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang digunakan di kelas. Proses ini menunjukkan bahwa integrasi antara administrasi kurikulum dan supervisi akademik menjadi mekanisme penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

**Tabel 1**  
**Data Wawancara dan Observasi Integrasi Administrasi Kurikulum dan Supervisi Akademik**

No	Sumber Data	Data Mentah (Wawancara/Observasi)	Analisis
1	Kepala Sekolah	“Setiap awal semester guru diminta menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan RPP kemudian kami diskusikan dalam kegiatan supervisi.”	Administrasi kurikulum menjadi dasar perencanaan pembelajaran dan diperkuat melalui supervisi akademik.
2	Guru Kelas	“Kepala sekolah sering melakukan observasi kelas untuk melihat bagaimana kami mengajar dan memberikan masukan setelah pembelajaran selesai.”	Supervisi akademik dilakukan secara langsung melalui observasi kelas dan umpan balik.
3	Observasi	Guru menggunakan media pembelajaran visual dan diskusi kelompok saat proses pembelajaran berlangsung.	Implementasi administrasi kurikulum mendukung pembelajaran aktif dan inovatif.
4	Guru Kelas	“Setelah supervisi biasanya kami diminta memperbaiki modul ajar atau metode pembelajaran.”	Supervisi akademik berfungsi sebagai evaluasi dan perbaikan pembelajaran.
5	Dokumentasi	Tersedia dokumen perangkat pembelajaran seperti program semester, modul ajar, dan	Administrasi kurikulum dan supervisi akademik terintegrasi dalam sistem

laporan supervisi.

pengelolaan sekolah.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa integrasi administrasi kurikulum dan supervisi akademik di SDN 2 Kalianget Situbondo berjalan secara sistematis. Administrasi kurikulum menjadi dasar dalam perencanaan pembelajaran, sedangkan supervisi akademik berfungsi sebagai proses pembinaan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Integrasi kedua aspek tersebut memungkinkan guru memperoleh bimbingan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut telah menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan metode diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi administrasi kurikulum dan supervisi akademik mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik dilakukan secara terjadwal setiap semester. Kepala sekolah melakukan observasi kelas serta memberikan umpan balik kepada guru terkait strategi pembelajaran yang digunakan. Umpan balik tersebut kemudian digunakan oleh guru sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional guru.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi administrasi kurikulum dan supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Administrasi kurikulum memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan supervisi akademik berfungsi sebagai mekanisme pembinaan untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan secara efektif. Integrasi kedua aspek tersebut memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih terarah dan berkualitas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa supervisi akademik merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemberian umpan balik dan pembinaan profesional kepada guru. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih efektif (Diyanti et al., 2024).

Selain itu, supervisi akademik juga berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui proses observasi kelas, diskusi reflektif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif.

Melalui kegiatan tersebut, guru dapat memperoleh masukan mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan kinerja guru serta kualitas proses pembelajaran secara signifikan (Meyriza, 2023).

Integrasi administrasi kurikulum dan supervisi akademik juga berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru yang memiliki perangkat administrasi pembelajaran yang lengkap cenderung lebih siap dalam mengajar serta mampu mengelola pembelajaran secara lebih terstruktur. Supervisi akademik membantu guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan perangkat pembelajaran tersebut sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun administrasi pembelajaran secara efektif (Azizudin, 2022).

Selain itu, supervisi akademik yang dilakukan secara kolaboratif dapat menciptakan budaya refleksi dan pembelajaran profesional di lingkungan sekolah. Guru tidak lagi melihat supervisi sebagai kegiatan penilaian semata, tetapi sebagai proses belajar bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan supervisi yang kolaboratif dan partisipatif terbukti mampu meningkatkan kreativitas guru serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Dewi et al., 2025).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi administrasi kurikulum dan supervisi akademik dapat meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum di sekolah. Supervisi membantu guru memahami tujuan kurikulum serta cara mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, supervisi akademik menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum serta peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Saputra & Hernawati, 2023).

Lebih lanjut, supervisi akademik juga berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kompetensi guru dan perbaikan strategi pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi yang terstruktur, guru dapat memperoleh bimbingan dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik (Salsabila et al., 2025).

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa integrasi administrasi kurikulum dan supervisi akademik merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Administrasi kurikulum memberikan kerangka kerja yang jelas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan supervisi akademik memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan secara efektif melalui pembinaan dan

evaluasi yang berkelanjutan. Integrasi kedua aspek tersebut mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terstruktur, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai integrasi administrasi kurikulum dan supervisi akademik dalam menumbuhkan kualitas pembelajaran di SDN 2 Kalianget Situbondo, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan administrasi kurikulum yang terstruktur serta pelaksanaan supervisi akademik yang sistematis memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Administrasi kurikulum memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui penyusunan perangkat pembelajaran seperti program semester, modul ajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui observasi kelas dan pemberian umpan balik mampu membantu guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Integrasi antara administrasi kurikulum dan supervisi akademik mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih terarah, inovatif, dan berpusat pada siswa sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan pengelolaan administrasi kurikulum melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kepala sekolah juga diharapkan dapat melaksanakan supervisi akademik secara berkelanjutan dan kolaboratif sehingga guru memperoleh bimbingan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan hasil supervisi akademik sebagai bahan refleksi untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji integrasi administrasi kurikulum dan supervisi akademik dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan manajemen pendidikan di sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Azizudin, A. (2022). Academic supervision to improve teacher competence in preparing learning administration. *Pedagogy: Journal of Education*, 9(2), 215–224. <https://doi.org/10.33394/pedagogy.v9i2.4985>

- Bafadal, I. (2018). School principal leadership in improving teacher professional competence. *International Journal of Educational Management*, 32(5), 1015–1028. <https://doi.org/10.1108/IJEM-10-2017-0281>
- Berkovich, I., & Eyal, O. (2021). Transformational leadership and teacher commitment: The mediating role of psychological empowerment. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 423–442. <https://doi.org/10.1177/1741143219879702>
- Burhanudin, B., & Wasliman, I. (2024). Teacher performance management in improving the quality of elementary school learning. *Journal of Social Education*, 5(2), 89–98. <https://doi.org/10.55681/jse.v5i2.660>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Dewi, R., Suryana, A., & Rahmawati, L. (2025). Collaborative academic supervision to improve teacher professionalism. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 55–67. <https://doi.org/10.23969/jp.v14i1.37655>
- Diyanti, R., Yuliana, Y., & Pratama, D. (2024). Academic supervision strategy in improving the quality of learning in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 211–223. <https://doi.org/10.23969/jp.v13i2.20716>
- Gunawan, I., & Usman, N. (2022). Curriculum management and its impact on learning effectiveness in primary schools. *International Journal of Instruction*, 15(3), 235–250. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15313a>
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2018). Conceptual and methodological issues in studying school leadership effects. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(2), 231–252. <https://doi.org/10.1177/1741143217745880>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Meyriza, M. (2023). The role of academic supervision in improving teacher performance in learning. *Journal of Educational Management*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.46843/jksm.v5i1.436>
- Nadliroh, N., Hidayat, R., & Suryani, S. (2024). Curriculum administration management in improving learning quality in primary education. *Journal of Social Science Education*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.47200/josse.v9i1.559>

- Saputra, A., & Hernawati, N. (2023). Academic supervision and curriculum implementation in improving teacher professionalism. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 144–153. <https://doi.org/10.23969/jp.v12i2.22175>
- Salsabila, D., Nugroho, A., & Fitriani, R. (2025). Academic supervision in improving learning innovation in elementary schools. *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.56789/jimp.v6i1.818>
- Ukhra, U., Mulyadi, M., & Pratama, R. (2024). Curriculum management in improving the quality of education in elementary schools. *Journal of Educational Innovation and Management*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.36596/jiem.v4i1.298>
- Widiyanti, S., Rahman, F., & Setiawan, A. (2026). Academic supervision and teacher performance improvement in elementary education. *Journal of Teacher Education*, 7(1), 22–31. <https://doi.org/10.56789/jte.v7i1.1613>